



PENGEMBANGAN WEBSITE PROSES PENENTUAN DAN PENERIMAAN MAHAR PERNIKAHAN ADAT SUKU NIAS DI GUNUNG SITOLI

WEBSITE DEVELOPMENT OF THE PROCESS OF DETERMINING AND RECEIVING TRADITIONAL MARRIAGE MAHR NIAS TRIBE IN GUNUNG SITOLI CITY

Abraham Lincoln

Pendidikan Bahasa Jerman, Universita Negeri Medan

Email : lincolnabraham713@gmail.com

Article history :

Received : 17-01-2025
Revised : 18-01-2025
Accepted: 20-01-2025
Published: 22-01-2025

Abstract

Understanding a good culture is important for us to have, to keep knowing the identity of each person, one of which is an understanding of the determination and giving of dowries in the Nias tribe, amid the rapid development of information technology allows people to publish information about certain objects quickly and widely. and one of the information technologies is a website, a website is an information page that can be accessed via the internet and can be accessed globally as long as there is an internet connection. The purpose of this study was to describe the results of making a website about the dowry ceremony in Nias marriage with Wixsite in Gunung Sitoli City. The research method used is descriptive-qualitative method. This research uses the ADDIE model which consists of 5 phases: 1) Analysis, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, and 5) Evaluation. The results of this study explain the process of creating a cultural website so that people can find out more about the ceremony of determining the delivery of dowry at a traditional Nias wedding through this website.

Keywords: *Culture, Website, Dowry*

Abstrak

Pemahaman budaya yang baik penting untuk kita miliki, untuk tetap mengetahui jati diri dari setiap orang yang ada salah satunya pemahaman tentang penentuan dan pemberian mahar yang ada disuku nias, ditengah Perkembangan pesat teknologi informasi memungkinkan orang untuk mempublikasikan informasi tentang objek tertentu dengan cepat dan luas . dan salah satu teknologi informasi yaitu Website, website adalah halaman informasi yang dapat diakses melalui internet dan dapat diakses secara global selama ada koneksi internet. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan hasil pembuatan situs web tentang upacara pemberian mahar pada pernikahan Nias dengan Wixsite di Kota Gunung Sitoli.. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 fase: 1) Analisis, 2) Desain, 3) Pengembangan, 4) Implementasi, dan 5) Evaluasi. Hasil penelitian ini menjelaskan proses pembuatan dalam membuat website kebudayaan.dengan begitu Masyarakat dapat mengetahui lebih jauh tentang upacara penentuan penyerahan mas kawin pada pernikahan adat Nias melalui website ini.

Kata Kunci: *Kebudayaan, Website, Mahar*



PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan keragaman budaya yang kaya. Keragaman budaya ini muncul karena banyaknya kelompok etnis dengan karakteristik masing-masing. Setiap kelompok etnis memiliki perbedaan budaya dalam bahasa, musik, nyanyian, dan adat istiadat. Menurut Koentjaraningrat, budaya adalah hasil ciptaan manusia dalam bentuk ide atau pemikiran, kebiasaan, nilai, norma, aturan, aktivitas, tindakan sosial, dan benda. Jadi, budaya mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku, sistem kepercayaan, dan sikap, serta hasil dari aktivitas manusia yang spesifik untuk masyarakat atau kelompok tertentu. Sebuah tradisi menarik mengenai "sejarah keagamaan sehari-hari" telah terbentuk, yang secara khusus (tetapi tidak secara eksklusif) berfokus pada signifikansi historis dari keberagaman intra-agama. Semua aspek ini terwujud dalam upacara tradisional sebagai penguatan norma dan nilai budaya yang ada pada masing-masing keberagaman.

. Di Provinsi Sumatera Utara terdapat kepulauan Nias yang memiliki kekayaan budaya. Penduduk Pulau Nias menyebut tempat tinggal mereka "Ono Niha," di mana "Ono" berarti anak/keturunan dan "Niha" berarti manusia. Selain "Ono Niha," masyarakat Nias juga menyebut tempat tinggal mereka sebagai "Tano Hina," yang berarti "tanah." Seperti kelompok etnis lainnya di wilayah Sumatera Utara, suku Nias juga memiliki adat dan tradisi sebagai bagian dari kekayaan budaya mereka. Aturan-aturan tradisional suku Nias telah diwariskan secara turun-temurun. Dengan kata lain, praktik-praktik budaya masyarakat Nias telah melestarikan tradisi lokal untuk keberlanjutan.

Kata "Mahar" atau "Mas Kawin" dalam bahasa Nias disebut sebagai "Böwö." Ini merujuk pada hadiah wajib dari pengantin pria kepada pengantin wanita. Secara etimologis, "Böwö" adalah hadiah kasih sayang dan cinta dari orang tua kepada anak-anak mereka saat pernikahan. "Böwö" yang diberikan oleh pihak wanita digunakan untuk biaya pernikahan dan pengeluaran lainnya. Dalam pernikahan Nias, banyak hewan disembelih sebagai tanda penghormatan terhadap tamu dan untuk fungsi lainnya. Mahar atau "Böwö" dalam masyarakat Nias terdiri dari ternak, emas, perak, dan beras. Perkembangan pesat teknologi informasi memungkinkan orang untuk mempublikasikan informasi tentang objek tertentu dengan cepat dan luas. Teknologi untuk membuat situs web telah diterapkan secara luas dan berkembang seiring dengan pendidikan. Situs yang dibuat secara struktural akan membantu dalam mempelajari suatu subjek dan mengendalikan pengetahuan yang diperoleh. (Sidorowa, 2019). Selain itu, teknologi informasi juga berkontribusi terhadap popularitas dan eksistensi suatu wilayah dengan potensi wisata. Perkembangan cepat teknologi informasi telah membuat internet menjadi media komunikasi utama yang sangat populer. Teknologi internet yang digunakan dengan baik memudahkan dan mempercepat perolehan informasi. Salah satu sumber yang dapat dijadikan referensi adalah Website. dan salah satu pembuat web adalah Wixsite.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 fase: 1) Analisis, 2) Desain, 3) Pengembangan, 4) Implementasi, dan 5) Evaluasi. Peneliti menggudakan Pengumpulan data dengan cara mewawancarai para ahli dan mengkaji literatur seperti buku dan jurnal.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis/analisis

Fase analisis merupakan fase pertama dari model pengembangan ADDIE. Pada fase ini dilakukan analisis terhadap hasil survei yang telah dilakukan dalam bentuk google form. Berdasarkan hasil jawaban dari 34 mahasiswa semester 6 kelas A, B dan C, diketahui bahwa banyak mahasiswa yang belum mengetahui adat istiadat Nias, khususnya penentuan mahar adat Nias. Selain itu, para responden menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk mendapatkan media untuk mengetahui penentuan mahar. Berdasarkan data yang terkumpul, website dianggap sebagai media yang berguna untuk mempelajari suatu adat istiadat di Indonesia. Untuk itu, penelitian ini mengembangkan sebuah website bernama Budaya Nias yang bertujuan untuk menyebarkan adat istiadat pernikahan di Nias, khususnya penentuan dan pemberian mahar adat di Nias melalui Wixsite sebagai referensi.

2. Desain/konsep

Fase desain merupakan fase kedua setelah analisis dalam model pengembangan addie. Pada fase ini dilakukan perancangan website dan pengumpulan data dari berbagai sumber. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan para ahli dan studi literatur seperti buku dan jurnal. Setelah data terkumpul dan disusun dalam bentuk halaman web, penulis juga mendesain 6 halaman web, yaitu Home, Suku Nias, Sejarah Suku Nias, Pernikahan Adat Nias, Destinasi dan Hantaran Mahar. Berikut isi dari ke 6 halaman

Indonesia yang merupakan negara majemuk yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya, bahasa, agama, ras, adat istiadat dan kepercayaan, akan memberikan peluang yang besar untuk menjadi negara yang berkembang, maju, kuat, tumbuh dan tangguh, baik dari segi kekayaan alam, ekonomi, seni, budaya, bahasa dan adat istiadat. Dan salah satu suku yang ada di Indonesia adalah suku Nias.

Pulau Nias (bahasa Nias: Tano Niha) adalah sebutan untuk pulau-pulau dan kepulauan di sebelah barat pulau Sumatera di Indonesia dan secara administratif masuk dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara. Pulau ini merupakan pulau terbesar dari gugusan pulau-pulau di pesisir barat Sumatera dan dihuni oleh mayoritas suku Nias (Ono Niha). Daerah ini menawarkan atraksi wisata seperti selancar, rumah-rumah tradisional, menyelam dan hombo batu (lompat batu).), tarian tradisional seperti Tarimoyo, tarian perang, dll.

Menurut penjelasan teori difusi budaya dari Sonjaya dan Hammerle, nenek moyang orang Nias saat ini atau Ono Niha berasal dari Cina bagian selatan, khususnya dari daerah Yunan. Hal ini didasarkan pada bukti-bukti linguistik dan arkeologis. Nenek moyang Ono Niha adalah penutur bahasa Austronesia yang bermigrasi secara bergelombang dari Yunan ke Mashai sekitar 3.500 tahun sebelum Masehi. Keahlian orang Nias dalam membuat patung kayu dan teknik bertani dan beternak diwarisi dari orang Yunan yang datang ke pulau ini.

Proses pernikahan di Nias diatur oleh hukum adat yang ketat. Setiap daerah memiliki teknik dan peraturannya sendiri. Secara umum, pernikahan di Nias mengikuti proses tiga tahap: pencarian calon pasangan oleh keluarga pria, ritual pertunangan sebagai bagian dari lamaran, dan akhirnya upacara pernikahan.



Saat menentukan mahar, ada beberapa tahapan upacara yang harus dilakukan oleh pihak pria dan wanita. Tahapan-tahapan tersebut adalah :

a. Famema li (penyampaian lamaran)

Kata ini terdiri dari: fame'e, yang berarti memberikan/menyerahkan dan li adalah suara, pembicaraan, percakapan. Jadi "fame'e li" adalah proposal atau penawaran.

Penyampaian iamaran dari keluarga laki-laki ke keluarga perempuan harus dilakukan melalui "telangkai" karena, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, orang tua laki-laki tidak bisa langsung mendatangi orang tua perempuan;

- 1) Samatofa adalah orang yang memberkati atau memperkaya. Ini hanya sampai pada upacara "fame'e laeduru" = menyerahkan cincin.
- 2) Si'o; adalah tongkat yang berfungsi sampai upacara pernikahan selesai. Si'o = tongkat. Oleh karena itu, tongkat ini digunakan sebagai penghubung untuk menyelesaikan pernikahan.
- 3) Telangkai dari pihak perempuan/perempuan juga ada 2 (dua) macam, yaitu;
- 4) *Samatofa; keberadaannya sama dengan fungsi Samatofa dari pihak laki-laki.
- 5) Sanema Li; memiliki fungsi menerima segala sesuatu yang disampaikan oleh keluarga/Si'o dari pihak laki-laki.

Untuk lebih jelasnya, "Samatofa dari pihak laki-laki kita sebut SAMATOFA I dan Samatofa dari pihak perempuan kita sebut 'SAMATOFA II'.

Proses Fame'e Li Adalah Sebagai Berikut:

- 1) Hubungan Samatofa I dengan Samatofa II.
- 2) Hubungan Samatofa II dengan ibu si gadis.
- 3) Ibu si gadis berbicara dengan ayah si gadis.
- 4) Hasil pembicaraan antara ibu dan ayah diteruskan oleh ibu si gadis kepada Samatofa II.
- 5) Samatofa II meneruskan hasil pembicaraan dengan ibu si gadis kepada Samatofa I.
- 6) Samatofa I meneruskan hasil wawancara kepada orang tua laki-laki, terlepas dari apakah pernikahan akan dilangsungkan atau tidak.
- 7) Jika terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak, maka kegiatan selanjutnya adalah "fame'e laeduru".

b. Fame'eLaeduru (memberikan cincin pertunangan)

Fame'e berarti memberi, laeduru adalah cincin, jadi fame'e laeduru berarti memberi cincin sebagai tanda famatuasa (pertunangan).

Upacara Fame'e Laeduru bertujuan untuk:

- 1) Agar orang lain tidak akan mendekatinya lagi,
- 2) Sebagai sarana untuk menidurkan si gadis,



- 3) Mempererat hubungan kekeluargaan antara kedua belah pihak, yaitu keluarga pria dan keluarga wanita atau gadis.

Kegiatan yang dilakukan pada upacara ini adalah:

- 1) fame'e bola nafo (penyerahan sirih nafo) yang dilengkapi dengan 5 (lima macam) isi kembang yaitu sirih, pinang, gambir, kapur, tembakau, dan bersama dengan "Olowota", yaitu sepotong daging babi yang telah direbus yang berisi daging seluruhnya.
- 2) famidi afo (meringankan sirih atau menghidangkan sirih)。
- 3) oIoIe huhuo (pertimbangan bersama).
- 4) femanga (makan bersama)。
- 5) fanou' laeduru (menyerahkan cincin)

c. Famalua li (penentuan mas kawin)

Famalua berarti "menjelaskan" atau "membuat", Li berarti "suara" atau "ucapan". Jadi Famalua Li berarti menyatakan bahwa rencana pernikahan akan dilanjutkan, dalam hal ini pihak laki-laki menanyakan berapa jumlah jujuran yang harus dipenuhi.

Tahapan dari upacara ini adalah:

- 1) Pihak laki-laki mengirim si'o ke rumah pihak perempuan
- 2) Setelah si'o dari pihak laki-laki tiba, upacara penyambutan dilakukan oleh pihak perempuan
- 3) Mempersembahkan/memberikan sirih pinang Penghormatan
- 4) Kata-kata penyerahan penghormatan atau pesta
- 5) Diskusi tentang adat istiadat dan jumlah mas kawin yang akan diberikan oleh pihak laki-laki
- 6) Makan-makan

Setelah jumlah mas kawin diputuskan, pihak laki-laki mulai memberikan mas kawin yang telah ditentukan mulai dari emas, beras ketika jujuran telah dibayar dan pada saat pemberian babi, ada acara tersendiri yang disebut "Folau Bawi". Babi yang dibawa haruslah besar karena semakin besar babi yang dibawa maka semakin besar pula martabat pihak laki-laki.

3. Pengembangan

Ini adalah fase ketiga dari model pengembangan ADDIE. Pada fase ini, materi yang telah dirancang oleh penulis dikembangkan dengan menggunakan aplikasi atau website Wixsite.

- a. Pertama, buka website Wix.com lalu pilih Start atau Enter.
- b. Kedua, diperlukan akun untuk login, yang dapat didaftarkan langsung melalui email dan Facebook.
- c. Selanjutnya, klik Buat situs web baru.



- d. Pada tahap ini, Anda dapat memilih jenis blog yang ingin Anda buat
- e. Pada langkah berikutnya, nama pembuat akan dicantumkan dalam deskripsi: Elemen, Bagian, Desain dan Media Situs Web
- f. Pada tahap ini kita dapat memilih berbagai template yang akan kita gunakan
- g. kemudian gunakan media yang tersedia di website ini, terutama gambar, galeri, file, gift dan video. dan beberapa fasilitas media yang bisa anda gunakan.

4. Implementasi

Implementasi adalah tahap keempat dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan implementasi besar dan kecil. Pada setiap implementasi dilakukan pre-test dan post-test. Pada implementasi kecil dilakukan di kelas C 2022 dengan jumlah mahasiswa 15 orang dengan menggunakan aplikasi Zoom. Sebelum implementasi kecil dimulai, dilakukan pre-test. Berdasarkan hasil pre-test, 0% mahasiswa tidak mengetahui tahapan-tahapan pernikahan adat suku Nias dan 0% mahasiswa mengetahui tentang penentuan mahar dalam pernikahan adat suku Nias. Hasil implementasi kecil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan melalui hasil pre-test dan post-test dari 0% menjadi 92% siswa yang mengetahui tahapan penentuan mahar dalam perkawinan adat suku Nias. sehingga hal ini merupakan suatu hal yang baik, sehingga peneliti melakukan implementasi besar. Implementasi besar dilakukan di kelas A, B, C 2022 jurusan bahasa Jerman dengan menggunakan aplikasi Zoom. Hasil dari implementasi besar adalah 0% hingga 96% mahasiswa mengetahui tahapan penentuan mahar dalam pernikahan adat suku Nias.

Berdasarkan hasil implementasi kecil dan besar melalui pre-test dan post-test, dapat diketahui bahwa website tentang penentuan mahar dan penyerahan mahar merupakan media yang berhasil untuk mengenalkan budaya.

5 Evaluasi

Fase terakhir dari model pengembangan ADDIE adalah fase evaluasi. Pada fase ini, materi tentang kata kerja dan media pembelajaran Pictionary yang digunakan pada website maupun pada aplikasi divalidasi oleh validator materi. Terdapat 4 tingkatan evaluasi untuk materi: (4) Sangat baik, (3) Baik, (2) Cukup, (1) Kurang. Validasi materi dilakukan oleh Dr Risnovita Sari, S.Pd., M.Pd. Aspek yang dinilai meliputi (1) Kejelasan uraian materi, (2) Sistematika uraian materi, (3) Kelengkapan materi, (4) Kemenarikan materi, (5) Kemudahan memahami materi, (6) Kesesuaian materi. Validator materi memberikan nilai 90 (baik) untuk keenam aspek tersebut.

Pada tahap validasi media, evaluasi terhadap media pembelajaran Pictionary melalui website atau aplikasi Wixsite dilakukan oleh seorang validator media, yaitu Herm Dr Ery Soedewo, M.Hum. Sepuluh indikator evaluasi yang digunakan adalah: (1) kesesuaian isi website dengan topik, (2) kemudahan memahami artikel website, (3) kepraktisan penggunaan website, (4) kualitas gambar website, (5) keserasian warna pada website, (6) desain website, (7) kejelasan tampilan menu pada website, (8) keserasian jenis dan ukuran huruf pada website, (9) kualitas pelayanan website, (10) aksesibilitas link menuju website media. Validator media memberikan nilai 90 untuk kesepuluh indikator penilaian.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan website Proses penentuan dan pemberian mahar dalam perkawinan adat suku Nias di Gunungsitoli. terdiri dari 5 fase, yaitu fase (1) analisis/analysis, (2) desain/konsep, (3) pengembangan/pembuatan, (4) implementasi/penerapan, (5) evaluasi/evaluasi. Dari kelima fase tersebut, hasil dari masing-masing fase dapat dirangkum sebagai berikut.
 - a. Analisis: Pada fase ini, hasil survei dianalisis dalam bentuk formulir Google. Berdasarkan jawaban dari 34 mahasiswa semester enam kelas A, B dan C, ditemukan bahwa para responden hanya mengetahui sedikit tentang Perkawinan Adat Nias, terutama tentang penentuan dan penetapan mahar.
 - b. Desain/Konsep: Fase desain adalah langkah kedua dalam model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini, sebuah Wixsite dirancang dan data dikumpulkan dari berbagai sumber termasuk sumber literatur tentang proses penentuan dan penetapan mahar suku Nias dan ahli adat dari Museum Perpustakaan Nias Gunungsitoli.
 - c. Pengembangan/Pembuatan: Pada tahap ini, website dikembangkan dengan menggunakan Wixsite.
 - d. Implementasi: Pada tahap ini, website diimplementasikan pada proses penentuan dan pemberian mahar dalam perkawinan adat suku Nias Kelas A B C 2022.
 - e. Evaluasi/Penilaian: Pada tahap terakhir dari penelitian ini akan dilakukan validasi materi dan media oleh validator materi dan validator media.
2. Hasil dari pembuatan website tentang upacara penyerahan mahar dalam pernikahan adat Nias di kota Gunung Stoli adalah sebuah website tentang tahapan dan cara penentuan mahar dan penyerahan mahar dalam pernikahan adat suku Nias sebagai media pengenalan dan sumber referensi pernikahan adat suku Nias. Materi yang disajikan sangat menarik karena disajikan dalam bentuk gambar dalam 5 halaman, yaitu home, suku Nias, sejarah suku Nias, pernikahan adat suku Nias, penentuan dan penyerahan mahar. Hasil validasi materi dan media oleh penguji memberikan nilai 90 untuk materi dan 90 untuk media. Oleh karena itu, diharapkan media budaya ini dapat menjadi media atau sumber tambahan pengenalan dan referensi situs budaya.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka disarankan agar:

1. Masyarakat dapat mengetahui lebih jauh tentang upacara penentuan dan penyerahan mas kawin pada pernikahan adat Nias melalui website ini.
2. Perlu adanya perhatian dan pelestarian lebih terhadap kebudayaan di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Gaufira Yulia, Afrizal, Mahiasni. (2022). Reproduksi BÓWÓ Oleh Diaspora Nias Di kota Padang. "Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Hartati, Indriyani Eka, Trianingsih Ria, Indah. (2020). Analisis Kepuasan Pengguna Website SMK Negeri 2 Palembang Menggunakan Regresi Linear Berganda.
- Hikmah, Fitri Noor ,Zai, Syukur Rahmat Putra Selamat, ed. (2023). Statistik Daerah Kota Gunungsitoli 2023. Badan Pusat Statistik Kota Gunungsitoli. hlm. 1. ISSN 2807-5234.
- Lehmann, K. (2022). Individuelle Religiosität in der Zwischenkriegszeit. Zu den Traditionen religiöser Vielfalt in Österreich. *BIOS – Journal of Biographical Research, Oral History and Life Course Analysis*, 33(2), 13-14.
- Ramdhani Suciyadi, Risladiba. (2022). Famasulö: Tradisi, Solidaritas, dan Kemiskinan Keluarga di Nias.
- Rustandi Andi. (2021). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda.
- SIDOROWA, O. S. 2019. Technologien der Erstellung von Webseiten für die Distanzbildung. p., 2015, 148-149.
- Sijabat, Juna. (2023). Die Erstellung Einer Lernwebseite Zum Deutschunterricht Für Klasse X Im Ersten Semester.
- Wati, Ester. (2022). Tata Cara Penetapan Mitgift Pada Perkawinan Suku Nias Di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Tampar."
- Winkler, Stefan, Jochen Günther, and Roland Pfennig. (2023). "Nachhaltige Digitalisierung oder Nachhaltigkeit durch Digitalisierung?." *HMD Praxis der Wirtschaftsinformatik* 60.4 815-836.